

Analisis Prosedur Audit Utang Pada Pt ABC Oleh Kantor Akuntan Publik Namira

Nuryanto^{1*}, Christa Dian Pratiwi², Yance Bida³, Aulia Kusuma Wardani⁴, Isnaini Hijriyah Kurniasari⁵

^{1,2,3,4,5} Logistik Bisnis, Politeknik Bisnis Digital Indonesia

Email: nuryanto@polbis.ac.id

Artikel Info

Artikel Masuk: September 2024

Artikel Diterima: November 2024

Kata Kunci:

Pihak Ketiga
Hutang usaha
KAP Namira
Prosedur Audit.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit utang pada PT ABC oleh Kantor Akuntan Publik Namira dimana penelitian ini membahas tentang prosedur dan penyusunan kertas kerja audit utang pihak ketiga pada PT ABC oleh KAP Namira. Suatu perusahaan akan memerlukan bantuan pihak ketiga yaitu auditor untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal dan kewajaran laporan keuangan yang akan diperiksa. Dengan bantuan auditor, bukti-bukti penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperiksa dan dievaluasi guna meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber pendanaan demi keberlangsungan kegiatan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor. perusahaan. Dalam hal ini auditor harus memeriksa seluruh komponen laporan keuangan perusahaan, salah satunya pada neraca terdapat akun yang harus diperiksa oleh auditor yaitu hutang. Hutang tersebut timbul karena perusahaan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam menjalankan kegiatan produksi dan melakukan peminjaman dana demi keberlangsungan perusahaan. Hutang sendiri merupakan salah satu komponen kewajiban yang sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi, karena hutang usaha merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dan terdapat salah saji nominal yang sangat material bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut terhadap saldo utang maka perlu dilakukan audit sekaligus pemeriksaan. Berdasarkan Tugas Akhir yang penulis susun ini bersumber dari kegiatan magang yang telah dilakukan dan mengetahui prosedur audit hutang yang dilaksanakan oleh KAP NAMIRA diantaranya melakukan evaluasi evaluasi pengendalian internal, pembuatan top schedule dan support schedule hingga pengiriman konfirmasi hutang dan juga melakukan voucher.

ABSTRACT

This article aims to analyze the debt audit procedures at PT ABC by public accounting firm Namira where this study discusses the procedures and preparation of third party debt audit work papers at PT ABC by KAP Namira. A company will need the help of a third party, namely an auditor to determine the effectiveness of internal controls and the fairness of the financial statements to be examined. With the help of auditors, evidence on the preparation of the company's financial statements can be examined and evaluated in order to improve the ability to manage funding sources for the sustainability of the company's activities and increase the confidence of users of the financial statements produced by the company. In this case the auditor must examine all the components of the company's financial statements, one of which is on the balance sheet there is an account that must be checked by the auditor, namely debt. The debt arises because the company cooperates with third parties to carry out production activities and borrow funds for the sustainability of the company. Debt itself is a liability component that greatly affects every transaction that occurs, because trade payables are company

Keywords:

Third Party
Account Payable
KAP Namira
Audit Procedure.

obligations that must be paid and there are nominal misstatements that are very material for the sustainability of a company. To prevent this from the debt balance, it is necessary to conduct an audit as well as an examination. Based on the final project that the author has compiled, it comes from the internship activities that have been carried out and knows the debt audit procedures implemented by KAP NAMIRA including evaluating internal control evaluations, making top schedules and supporting schedules to sending debt confirmations and also doing vouching.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan atau entitas tidak terlepas dari beberapa faktor seperti perekonomian, teknologi, dan industri. Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi-inovasi terhadap perusahaan tentunya memerlukan modal tambahan dari para investor untuk pendanaan perusahaan dan melakukan kegiatan yang dilakukan bersama pemasok. Selain itu, kelangsungan hidup suatu perusahaan selalu dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan dan aktivitas lainnya agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang lebih baik.

Tentunya suatu perusahaan akan memerlukan bantuan pihak ketiga yaitu seorang auditor untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal dan kewajaran laporan keuangan yang akan diperiksa. Dengan bantuan auditor, bukti-bukti atas penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperiksa dan dievaluasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan auditor mengharapkan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mengelola sumber-sumber pendanaan untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, karena di dalam laporan audit terdapat pendapat tentang kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah dan resiko yang akan membahayakan perusahaan, maka dengan adanya audit ini berharap dapat mengambil tindakan perbaikan terhadap perusahaan.

Dalam hal ini auditor harus memeriksa semua komponen-komponen laporan keuangan perusahaan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) secara komprehensif. Pada neraca terdapat beberapa akun yang harus diperiksa oleh auditor salah satunya adalah utang. Utang timbul karena perusahaan melakukan kerja sama dengan pemasok dan melakukan pinjaman dana untuk keberlangsungan perusahaan. Utang adalah komponen pasiva yang sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi, dikarenakan utang usaha merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan adanya pengaruh salah saji. Untuk mencegah hal tersebut terhadap saldo utang, maka perlu dilakukan audit. Audit atas utang penting dilakukan karena salah saji utang yang memiliki materialitas besar bagi laporan keuangan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka membahas tentang teori dan/atau sub-teori yang relevan, mendukung hasil penelitian itu sendiri dan penelitian terdahulu.

Menurut Konrath dalam (Sukrisno Agoes, 2017) audit diartikan sebagai:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi guna memastikan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Menurut (Hery, 2019) terdapat lima komponen utama dalam audit yaitu:

a. Proses Sistematis

Perencanaan audit dan perumusan strategi audit merupakan bagian penting dari proses audit karena pemilihan dan evaluasi bukti audit harus dikaitkan langsung dengan rencana, strategi, dan tujuan audit. Keterkaitan bukti audit dengan tujuan mengharuskan auditor untuk membuat banyak keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

b. Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti Secara Objektif.

Kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti merupakan hal terpenting dalam audit. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa klien benar-benar melakukan beberapa kegiatan.

- c. Pernyataan tentang Tindakan dan Peristiwa Ekonomi.
Melakukan audit atas laporan keuangan historis klien, dan memahami pernyataan yang melekat pada setiap item yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
- d. Tingkat kepatuhan antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan.
- e. Audit dilakukan oleh auditor untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mematuhi standar atau kriteria yang ditetapkan.
- f. Mengkomunikasikan Hasil kepada Para Pemangku Kepentingan.
Rangkaian kegiatan audit akhir adalah mengkomunikasikan pendapat atau hasil evaluasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Arum Ardianingsih, 2018) audit terdiri dari 3 kategori yaitu:

- a. Audit Laporan Keuangan.
Audit ini dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan oleh manajemen perusahaan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditetapkan.
- b. Audit Operasional/Kinerja.
Audit ini melakukan pengujian yang sistematis, terorganisir, dan objektif terhadap suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Audit Kepatuhan.
Audit ini merupakan pemeriksaan sistematis terhadap kegiatan, program, dan seluruh atau sebagian kegiatan organisasi dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan kegiatan atau program telah direncanakan dan dicapai secara efektif tanpa bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Boynton et al dalam (Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, 2020) menjelaskan prosedur audit yaitu:

- a. Prosedur Analitis
Prosedur analitis terdiri dari pemeriksaan dan perbandingan hubungan antar data. Prosedur ini meliputi penghitungan dan penggunaan rasio sederhana, analisis vertikal atau pernyataan persentase, perbandingan jumlah aktual dengan data historis atau yang dianggarkan, dan penggunaan model matematika dan statistik.
- b. Inspeksi
Inspeksi melibatkan pemeriksaan terperinci atas dokumen dan catatan serta pemeriksaan aset berwujud. Inspeksi digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Dengan memeriksa dokumen, auditor dapat menentukan kesesuaian ketentuan faktur atau kontrak yang memerlukan pengujian akuntansi dari bawah ke atas untuk transaksi tersebut.
- c. Konfirmasi
Konfirmasi adalah bentuk permintaan informasi yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari sumber independen di luar organisasi klien. Umumnya, klien mengajukan permintaan kepada pihak luar secara tertulis, tetapi auditor mengendalikan pengiriman permintaan informasi tersebut. Permintaan tertulis mencakup permintaan untuk mengirimkan tanggapan secara langsung kepada auditor. Contoh konfirmasi yang sering digunakan adalah konfirmasi piutang usaha.
- d. Permintaan Keterangan
Permintaan keterangan meliputi permintaan informasi secara lisan atau tertulis oleh auditor. Permintaan informasi ini biasanya ditujukan kepada manajemen atau karyawan. Informasi yang dibutuhkan umumnya dalam bentuk pertanyaan yang muncul setelah prosedur analitis dilakukan.
- e. Perhitungan
Ada dua aplikasi umum akuntansi: penghitungan fisik aset berwujud seperti kas dan inventaris, serta akuntansi untuk semua dokumen yang diberi nomor sebelumnya. Aplikasi pertama dapat digunakan

untuk mengevaluasi bukti fisik jumlah yang ada, sedangkan aplikasi kedua dapat digunakan sebagai cara untuk mengevaluasi pengendalian internal perusahaan melalui bukti objektif kelengkapan catatan akuntansi.

f. Penelusuran (*Tracing*)

Auditor dapat melakukan penelusuran dengan cara:

- a) Pilih dokumen yang dibuat saat transaksi dieksekusi.
- b) Menentukan bahwa informasi yang diberikan oleh dokumen telah dicatat dengan benar dalam catatan akuntansi (jurnal dan buku besar). Arah pengujian prosedur ini dimulai dari dokumen ke catatan akuntansi sehingga menelusuri asal aliran data melalui sistem akuntansi, oleh karena itu, prosedur ini memberikan jaminan bahwa data yang berasal dari dokumen sumber pada akhirnya dimasukkan ke dalam akun, sehingga secara khusus data ini sangat berguna dalam mendeteksi salah saji berupa kurang saji dalam catatan akuntansi. Prosedur ini sangat penting dalam memperoleh bukti yang terkait dengan asersi kelengkapan.

g. Pemeriksaan Bukti Pendukung (*Vouching*)

Pemeriksaan bukti pendukung meliputi:

- a) Pemilihan entri jurnal dalam catatan akuntansi.
- b) Memperoleh dan memeriksa dokumentasi yang digunakan sebagai dasar entri jurnal untuk menentukan validitas dan keakuratan catatan akuntansi. Arah pengujian vouching berlawanan dengan penelusuran. Prosedur vouching banyak digunakan untuk mendeteksi salah saji dalam bentuk pernyataan berlebih dalam catatan akuntansi. Prosedur ini penting untuk memperoleh bukti yang terkait dengan pernyataan keberadaan atau kejadian.

h. Pengamatan

Observasi adalah penggunaan indera untuk menilai aktivitas klien. Selama bekerja dengan klien, auditor memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan inderanya guna mengevaluasi berbagai hal. Auditor dapat berjalan di sekitar pabrik untuk memperoleh kesan umum tentang fasilitas klien, atau mengamati individu yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

i. Pelaksanaan ulang

Pelaksanaan ulang adalah pelaksanaan independen auditor atas prosedur atau pengendalian yang awalnya dilakukan sebagai bagian dari proses pengendalian internal. Auditor dapat melakukan pelaksanaan ulang dengan berbagai cara. Auditor dapat melakukan kembali aspek-aspek tertentu dari pemrosesan transaksi tertentu untuk memastikan bahwa pemrosesan awal sesuai dengan proses pengendalian internal yang ditentukan.

j. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Catatan akuntansi klien yang menggunakan media elektronik, auditor perlu melakukan audit dengan bantuan komputer dalam menjalankan berbagai prosedur audit. Seperti menghitung jumlah saldo akun menurut buku besar pembantu dan menghitung berbagai rasio dalam prosedur analitis.

Menurut (Sochib, 2019) ia menyatakan bahwa: "Kewajiban Lancar adalah kewajiban perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun."

Menurut (Rahman Pura, 2019) dalam buku Pengantar Akuntansi 2 Pendekatan PSAK Berbasis IFRS untuk tujuan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan, kewajiban lancar diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Kewajiban lancar yang jumlahnya dapat dipastikan terlebih dahulu (Utang Dagang, Utang Wesel, Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo pada Periode Berjalan, Dividen yang Harus Dibayar, Kewajiban/Beban yang Masih Harus Dibayar, dan Pendapatan yang Belum Diperoleh).
- b. Kewajiban lancar yang jumlahnya tergantung pada operasi (Bonus yang harus dibayar dan Pajak Penghasilan yang harus dibayar).
- c. Kewajiban lancar yang jumlahnya diestimasi (Utang Hadiah, Utang Jaminan, dan Utang Pensiun).

Menurut (Fauziyah, 2019) ada beberapa tahapan yang harus dilakukan ketika melakukan audit utang, yaitu:

- a. Minta daftar utang voucher di akhir tahun, bayar vouchernya dan tafsirkan totalnya ke dalam neraca saldo.

- b. Periksa faktur yang mendukung voucher untuk menentukan apakah voucher tersebut harus dibayar untuk periode yang ditinjau.
 - c. Tafsirkan setiap voucher untuk menentukan apakah voucher telah dibayar.
 - d. Periksa voucher untuk memastikan bahwa tidak ada voucher untuk periode berikutnya yang dibebankan pada periode yang diperiksa.
 - e. Pemeriksaan pembayaran untuk menentukan utang di akhir tahun.
 - f. Melakukan analisis terhadap semua akun utang Pajak Penghasilan Karyawan selama satu tahun, menunjukkan saldo awal, pembayaran, saldo akhir, dan menafsirkan saldo akhir tersebut ke dalam neraca saldo.
 - g. Menafsirkan pembayaran pajak yang jatuh tempo dan cek yang dibayarkan.
 - h. Melakukan pengujian Pajak Penghasilan Karyawan dan menafsirkan pengurangan Pajak Penghasilan Karyawan terhadap total pengurangan per catatan pembayaran.
 - i. Menjamin dokumen yang paling sesuai.
 - j. Konfirmasikan saldo utang dan semua rincian dengan permintaan konfirmasi positif kepada vendor.
- Menurut (Fauziyah, 2019) untuk mendukung alur pencatatan pada siklus perolehan dan pembayaran digunakan beberapa dokumen dan catatan penting yaitu:
- a. Permintaan Pembelian.
 - b. Pesanan Pembelian.
 - c. Menerima Laporan.
 - d. Faktur Vendor.
 - e. Voucher.
 - f. Daftar Voucher (Voucher Register).
 - g. Memeriksa.
 - h. Jurnal Pengeluaran Kas.
 - i. Buku Besar Pembantu Utang Usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Evita Zharah & Perwita Sari, 2024) yang menganalisis Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha PT. TCN oleh KAP BS menyimpulkan bahwa Berdasarkan pelaksanaan audit yang sudah sesuai prosedur, maka ditemukan bahwa terdapat piutang usaha dari salah satu kreditor yang selama 2 tahun berturut-turut perusahaan PT. TCN belum menerima pembayaran tersebut. Atas pelaksanaan audit tahun buku 2023, maka sebagai auditor melakukan prosedur surat konfirmasi PT. TCN kepada kreditor namun tidak terbalas oleh salah satu kreditor tersebut. Berdasarkan hasil temuan surat konfirmasi tersebut, maka disepakati oleh tim auditor dan partner untuk menerbitkan management letter sebagai batasan tanggung jawab akuntan publik apabila dikemudian hari terjadi kelemahan dalam pengendalian intern yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dan dimana dalam *management letter* auditor menyarankan kepada PT. TCN untuk dilakukan pencatatan pencadangan piutang tak tertagih.

Penelitian yang dilakukan (Pramesti & Rizdina Azmiyanti, 2024) menyimpulkan bahwa prosedur yang dilaksanakan KAP Buntaran & Lisawati telah sesuai standar yang berlaku, sehingga auditor memperoleh beberapa temuan atas penyajian kas serta setara kas. Auditor menemukan adanya ketidakefektifan pengelolaan penerimaan pendapatan PT ABC, dimana penerimaan tersebut disimpan pada kas kecil. Selain itu, auditor menemukan adanya kendala dan temuan pada saat cash opname, yaitu ketidaktahuan staf accounting atas penyimpanan dana kas tersebut dan adanya selisih atas penyajian dan jumlah fisik atas kas milik PT ABC,

Penelitian yang dilakukan (Wardhana & Septiansyah, 2024) menyimpulkan bahwa Penerapan vouching atas akun pendapatan pada PT. X oleh KAP XYZ dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur, meliputi permintaan laporan keuangan, penentuan materialitas, pengambilan sampel, dan pelaksanaan vouching. Prosedur vouching yang diterapkan efektif dalam memverifikasi keabsahan dan keakuratan transaksi pendapatan PT. X, dengan menggunakan metode sampling MUS (Monetary Unit Sampling) untuk memilih 22 sampel transaksi. Proses vouching melibatkan pemeriksaan dokumen pendukung seperti bukti bank/kas masuk, bukti transfer, invoice, dan dokumen lainnya untuk memastikan kebenaran transaksi. Penerapan cut off penjualan dilakukan untuk memastikan akurasi pencatatan transaksi pada periode yang tepat. Serta hasil akhir dari proses vouching menunjukkan bahwa

transaksi pendapatan pada PT. X disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Dari pembahasan di atas juga KAP XYZ telah sesuai dengan Standar Audit dan KAP XYZ memiliki kebijakan dalam pemenuhan dokumen vouching, yaitu dokumen yang wajib ada antara lain: bukti kas/bank masuk, bukti transfer, dan invoice, serta didukung oleh dokumen pendukung lain seperti daktur pajak, retur pengiriman, dan lain-lain. Kesimpulannya, prosedur vouching yang diterapkan oleh KAP XYZ pada PT. X menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap Standar Audit IAPI, sambil tetap membuka peluang untuk peningkatan lebih lanjut seiring dengan perkembangan teknologi dan praktik audit.

Penelitian yang dilakukan (Khudzaifah et al., 2024) menyimpulkan bahwa Kesalahan pencatatan persediaan dapat diidentifikasi dengan melakukan prosedur audit persediaan. Prosedur audit persediaan secara ringkas dilakukan dengan membuat denah penyimpanan dan memeriksa administrasi, observasi penghitungan fisik, verifikasi ketelitian pembelian dan biaya terkait, serta analisis aliran barang terutama dari perusahaan terkait. Metode penilaian persediaan diperiksa untuk konsistensi, dan cut-off prosedur diterapkan untuk memastikan transaksi dicatat dalam periode yang tepat. Prosedur ini efektif dalam mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan pencatatan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Jika ditemukan adanya kesalahan pencatatan, maka penyesuaian yang dilakukan tim auditor akan dikomunikasikan kepada manajemen perusahaan klien agar dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan klien di masa depan.

Penelitian yang dilakukan (Saenggo & Muslimin, 2023) menyimpulkan bahwa prosedur audit kas setara kas milik KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto ditemukan adanya perbedaan dan dianggap tidak sesuai dengan prosedur acuan peneliti. Dari pembahasan penelitian di atas juga dapat dilihat bahwa ada beberapadokumen yang tidak kembali kepada auditor hingga masa akhir pemeriksaan sehingga tidak dapat dilakukannya cross check data milik organisasi nirlaba XYZ dan pihak terkait.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan perbandingan antara praktek lapangan dan konsep teoritis dengan menjabarkan dan menganalisa data-data yang diperoleh selama proses penelitian terhadap suatu objek masalah yang diteliti. Metodologi penulisan menggambarkan rancangan/metode yang akan digunakan sebagai rencana, struktur dan strategi untuk penyelesaian penelitian ini. Dalam hal ini, penulis membutuhkan data-data yang bersumber pada:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis dan berkaitan dengan mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan isi laporan Tugas Akhir untuk mendapatkan informasi mengenai sistem informasi akuntansi penggajian.

2) Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu cara pengumpulan data dengan cara langsung mengunjungi tempat yang dijadikan objek Tugas Akhir, pada umumnya terdiri dari:

a) Pengamatan (*Observation*)

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses sistem informasi akuntansi penggajian yang berlangsung di perusahaan dan mengumpulkan data-data serta dokumen yang diperlukan untuk analisis.

b) Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada bagian terkait selama proses penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai objek penelitian.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Pengendalian Internal

Saat melakukan evaluasi Pengendalian Internal, tim KAP tidak melakukannya secara mendalam karena PT ABC merupakan klien pada tahun sebelumnya. Evaluasi Pengendalian Internal hanya dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan, hal

ini terkait dengan akun utang pihak ketiga. Tim audit menanyakan kepada PT ABC terkait utang pihak ketiga apakah ada perubahan selama tahun lalu.

Hal ini diperlukan agar auditor benar-benar melakukan penilaian terhadap perusahaan vendor dengan risiko dan kondisi terkini, bukan hanya berpatokan pada risiko dan kondisi tahun sebelumnya. Sebab bisa saja terjadi perubahan prosedur dan kebijakan pihak ketiga namun tidak memberikan informasi kepada auditor. Ketika auditor melakukan penilaian pengendalian internal dengan pihak ketiga, maka auditor melakukan wawancara dan menelusuri alur dokumen di PT ABC yang terkait dengan utang pihak ketiga. Dalam hal ini, PT ABC sudah tepat dalam membagi tugas karyawan dan sesuai dengan SOP serta pengendalian internal yang telah ditetapkan.

Mengenai tata cara pembayaran utang dari PT ABC kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

- 1) Mitra atau vendor akan mengirimkan invoice beserta faktur pajak dan production order melalui Reception Staff. Reception Staff menandatangani kwitansi dari mitra sebagai dasar penerimaan bukti. Kemudian, bukti tersebut diserahkan oleh Reception Staff kepada General Adm. Staff untuk dibubuhi stempel sebagai tanda terima bukti. Setelah dibubuhi stempel oleh General Adm. Staff, selanjutnya diserahkan kepada Financial Administration Staff untuk dibuatkan kwitansi production invoice yang nantinya akan diserahkan kepada Payment Staff dan menjadwalkan pembayaran kepada vendor.
- 2) Staf Pembayaran membuat rekapitulasi voucher anggaran utang dan selanjutnya akan diserahkan ke Keuangandan bagian Akuntansi untuk ditandatangani dan disetujui pembayarannya. Setelah semua dokumen ditandatangani, dokumen diserahkan ke kasir untuk dicek nominalnya dan dilakukan pembayaran. Setelah melakukan pembayaran, semua bukti pembayaran diserahkan ke Staf Pembayaran untuk digandakan. Dimana dokumen rangkap akan diserahkan ke Staf Akuntansi untuk mencatat transaksi yang nantinya akan diarsipkan sebagai bukti pembayaran utang sesuai nomor transaksi.
- 3) Setelah semua proses dari awal hingga akhir dilakukan, maka tugas auditor adalah melakukan proses audit. Tugas auditor adalah mengevaluasi apakah proses pembayaran utang sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh perusahaan. Selanjutnya, auditor akan memeriksa semua dokumen transaksi utang yang dibutuhkan selama 1 periode akuntansi. Selain itu, tugas auditor adalah melakukan konfirmasi utang yang kemudian akan dibandingkan dengan daftar pengeluaran kas dan bukti setoran bank lalu melakukan konfirmasi bank. Setelah itu, arkitip dokumennya secara terpisah.

b. Membuat Top Schedule dan Support Schedule Utang per Tanggal Laporan Keuangan (Neraca)

Top Schedule merupakan bagian dari kertas kerja yang berhubungan dengan angka. Top Schedule ini digunakan untuk menggabungkan akun-akun buku besar yang sejenis, yang saldonya akan dicantumkan dalam laporan keuangan dalam satu jumlah dan Top Schedule ini berbentuk Kertas Kerja. Jadwal Pendukung adalah membuat kertas kerja pendukung yang memperkuat informasi keuangan dan operasional yang dikumpulkan. Catat semua yang telah dilakukan tim audit sehingga berisi berbagai kesimpulan.

c. Prosedur Analitis

Membandingkan utang periode berjalan dan periode sebelumnya apakah terjadi peningkatan atau penurunan. Untuk melihat kewajaran akun utang yang terjadi pada periode terakhir. Dari tabel analisis di bawah ini dapat disimpulkan bahwa utang PT ABC mengalami peningkatan terhadap utang pihak ketiga. Peningkatan ini terjadi karena adanya hubungan baru antara pihak ketiga untuk kegiatan produksi PT ABC.

Gambar 1. Analisis Umur Utang PT ABC

| Description | 31 December 2021 | | 31 December 2020 | | Different | |
|-----------------------------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
| | Amount (Rp) | % | Amount (Rp) | % | Amount (Rp) | % |
| Utang Usaha Pihak Ketiga : | | | | | | |
| Utang Produksi | 713.290.695 | 78,35% | 534.256.906 | 84,37% | 179.033.789 | 64,60% |
| Utang Media Digital | 197.080.000 | 21,65% | 98.955.678 | 15,63% | 98.124.322 | 35,40% |
| Total Utang | 910.370.695 | 100,00% | 633.212.584 | 100,00% | 277.158.111 | 100,00% |

Sumber: Kertas Kerja Audit PT ABC

d. Analisis Umur Utang

Dalam analisis umur utang harus menunjukkan nama nasabah, saldo utang, umur utang (belum jatuh tempo, 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, 91-120 hari, dan lebih dari 120 hari). Dalam analisis umur utang pada tabel di bawah ini diperoleh dari pihak ketiga dan dibandingkan dengan analisis umur utang yang dibuat oleh auditor. Untuk memeriksa apakah pihak ketiga telah membuat analisis umur utang yang tepat.

Gambar 2. Aging Schedule Utang PT ABC (Un-Audited)

| Description | WP Ref | Balance Per Book 31 December 2021 | PAJE/RAJE/CAJE | | | | Balance Per Audit 31 December 2021 | Balance Per Audit 31 December 2020 | VARIANCE | |
|-----------------------------|--------|--------------------------------------|----------------|-------|------|-----------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|------------|---|
| | | | Reff | Debit | Reff | Kredit | | | Rp | % |
| | | GL | | | | | | LY | | |
| Hutang usaha pihak ketiga : | | | | | | | | | | |
| Hutang Produksi | | | | | | | | Rp - | 0% | |
| PT UJ | | Rp 157.000.000 | | | | Rp 157.000.000 | Rp 102.000.000 | Rp 55.000.000 | 54% | |
| PT SPS | | Rp 93.370.052 | | | | Rp 93.370.052 | Rp - | Rp 93.370.052 | 0% | |
| PT GUPMN | | Rp 16.224.489 | | | | Rp 16.224.489 | Rp 14.352.678 | Rp 1.871.811 | 13% | |
| PT IIM | | Rp 71.600.000 | | | | Rp 71.600.000 | Rp 56.782.358 | Rp 14.817.642 | 26% | |
| PT FVLN | | Rp 59.538.462 | | | | Rp 59.538.462 | Rp 23.748.904 | Rp 35.789.558 | 151% | |
| PT AS | | Rp 67.307.692 | | | | Rp 67.307.692 | Rp 43.029.874 | Rp 24.277.818 | 56% | |
| PT YF | | Rp 248.250.000 | | | | Rp 248.250.000 | Rp 167.892.647 | Rp 80.357.353 | 48% | |
| Hutang Media Digital | | | | | | | | Rp - | 0% | |
| PT SSP | | Rp 197.080.000 | | | | Rp 197.080.000 | Rp 126.450.445 | Rp 70.629.555 | 56% | |
| Jumlah | | Rp 910.370.695 | | | | Rp 910.370.695 | Rp 534.256.906 | Rp 376.113.789 | 70% | |

Sumber: diolah oleh penulis

Gambar 3. Aging Schedule Utang PT ABC (Audited)

| Description | WP Ref | Balance Per Book 31 December 2021 | PAJE/RAJE/CAJE | | | | Balance Per Audit 31 December 2021 | Balance Per Audit 31 December 2020 | VARIANCE | |
|-----------------------------|--------|--------------------------------------|----------------|-------|------|-----------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|------------|---|
| | | | Reff | Debit | Reff | Kredit | | | Rp | % |
| | | GL | | | | | | LY | | |
| Hutang usaha pihak ketiga : | | | | | | | | | | |
| Hutang Produksi | | | | | | | | Rp - | 0% | |
| PT UJ | | Rp 157.000.000 | | | | Rp 157.000.000 | Rp 102.000.000 | Rp 55.000.000 | 54% | |
| PT SPS | | Rp 93.370.052 | | | | Rp 93.370.052 | Rp - | Rp 93.370.052 | 0% | |
| PT GUPMN | | Rp 16.224.489 | | | | Rp 16.224.489 | Rp 14.352.678 | Rp 1.871.811 | 13% | |
| PT IIM | | Rp 71.600.000 | | | | Rp 71.600.000 | Rp 56.782.358 | Rp 14.817.642 | 26% | |
| PT FVLN | | Rp 59.538.462 | | | | Rp 59.538.462 | Rp 23.748.904 | Rp 35.789.558 | 151% | |
| PT AS | | Rp 67.307.692 | | | | Rp 67.307.692 | Rp 43.029.874 | Rp 24.277.818 | 56% | |
| PT YF | | Rp 248.250.000 | | | | Rp 248.250.000 | Rp 167.892.647 | Rp 80.357.353 | 48% | |
| Hutang Media Digital | | | | | | | | Rp - | 0% | |
| PT SSP | | Rp 197.080.000 | | | | Rp 197.080.000 | Rp 126.450.445 | Rp 70.629.555 | 56% | |
| Jumlah | | Rp 910.370.695 | | | | Rp 910.370.695 | Rp 534.256.906 | Rp 376.113.789 | 70% | |

Sumber: diolah oleh penulis

e. Memeriksa Penjumlahan Utang

Auditor harus memeriksa penjumlahan dan rincian yang diberikan oleh klien untuk mencocokkan saldo masing-masing dengan saldo buku besar. Kemudian mengambil beberapa transaksi untuk melakukan vouching dan memastikan bahwa piutang yang dicatat benar-benar akurat.

Gambar 4. Vouching Utang Usaha PT ABC

Nama Klien : PT ABC
Nama Akun : Utang Usaha
Nama Indeks : Test of Detail (ToD)

| No. | Customer | Tanggal | No. Voucher | Amount (Voucher) | Amount (GL) | Asersi | | | |
|-----|----------|--------------------|--------------|------------------|------------------|--------|---|-------|---|
| | | | | | | C | E | A & C | V |
| 1 | PT UJ | September, 30 2021 | 10195811 | Rp 707.117 | Rp 707.117 | √ | √ | √ | √ |
| 2 | PT SPS | February, 09 2021 | AD2102000002 | Rp 770.515.200 | Rp 770.515.200 | √ | √ | √ | √ |
| 3 | PT IIM | June, 30 2021 | AD2102000003 | Rp 817.689.600 | Rp 817.689.600 | √ | √ | √ | √ |
| 4 | PT IIM | May, 21 2021 | AD2105000002 | Rp 2.500.000.000 | Rp 2.500.000.000 | √ | √ | √ | √ |
| 5 | PT UJ | January, 25 2021 | BO2101000014 | Rp 5.000.000.000 | Rp 5.000.000.000 | √ | √ | √ | √ |
| 6 | PT AS | May, 21 2021 | BO2105000015 | Rp 607.273.925 | Rp 607.273.925 | √ | √ | √ | √ |
| 7 | PT YF | January, 25 2021 | 20210125 | Rp 681.170.374 | Rp 681.170.374 | √ | √ | √ | √ |
| 8 | PT SSP | March, 23 2021 | BP2103000018 | Rp 5.000.000 | Rp 5.000.000 | √ | √ | √ | √ |
| 9 | PT YF | June, 15 2021 | BP2106000039 | Rp 1.549.827.000 | Rp 1.549.827.000 | √ | √ | √ | √ |
| 10 | PT GUPMN | June, 16 2021 | BP2106000042 | Rp 36.720.000 | Rp 36.720.000 | √ | √ | √ | √ |
| 11 | PT FVUN | March, 02 2021 | OA2102000007 | Rp 62.222.498 | Rp 62.222.498 | √ | √ | √ | √ |
| 12 | PT YF | March, 29 2021 | OA2103000015 | Rp 139.585.975 | Rp 139.585.975 | √ | √ | √ | √ |
| 13 | PT YF | April, 15 2021 | OA2104000016 | Rp 5.405.840 | Rp 5.405.840 | √ | √ | √ | √ |
| 14 | PT UJ | April, 14 2021 | OA2104000017 | Rp 14.580.000 | Rp 14.580.000 | √ | √ | √ | √ |
| 15 | PT SSP | April, 23 2021 | OA2104000021 | Rp 18.299.000 | Rp 18.299.000 | √ | √ | √ | √ |

Notes:

C : Completeness
E : Existence
A&C : Accuracy and Cutoff
V : Valuation

Sumber: diolah oleh penulis

f. Mengirim Konfirmasi Utang ke Pihak Ketiga

Konfirmasi yang dilakukan oleh auditor meliputi saldo utang pihak ketiga perusahaan yang diharapkan dapat membalas konfirmasi tersebut dengan menjelaskan apakah saldo yang tercantum sudah benar atau belum. Konfirmasi utang tersebut diperlihatkan kepada masing-masing pihak ketiga. Setiap konfirmasi harus difotokopi atau dipindai sebagai bukti bahwa auditor telah mengirimkan konfirmasi tersebut dan sebagai cadangan apabila konfirmasi kedua harus dikirimkan. Dasar penentuan sampel yang dikonfirmasi adalah saldo utang yang dianggap auditor paling besar. Untuk PT ABC, sampel yang diambil mengikuti jumlah hasil materialitas.

Gambar 5. Utang di Neraca PT ABC

| LIABILITAS | 2021 | 2020 |
|---------------------------------|--------------------|--------------------|
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | |
| Hutang Usaha | | |
| Pihak Ketiga | 910.370.695 | 534.256.906 |
| | 910.370.695 | 534.256.906 |

Sumber: diolah oleh penulis

g. Penyusunan Working Paper Audit Utang PT ABC

1) Klarifikasi Utang

Berikut ini adalah klasifikasi Utang Pihak Ketiga PT ABC:

- Utang Pihak Ketiga PT ABC merupakan pembayaran dari hasil pelunasan utang produksi dan utang media digital yang diasuransikan.
- Berdasarkan hasil audit laporan keuangan per 31 Desember 2021 sebesar Rp910.370.695,- dan diklasifikasikan menjadi utang produksi sebesar Rp713.290.695,- dan utang media digital sebesar Rp197.080.000,-.
- PT ABC mengakui utang pihak ketiga saat membeli barang secara kredit. Pencatatan utang pihak ketiga PT ABC adalah sebagai berikut:
 - Pada saat pencatatan utang dagang pihak ketiga

| | | |
|------------------------------|--------|--------|
| Produksi (Debit) | Rp xxx | |
| Media Digital (Debit) | Rp xxx | |
| Utang Produksi (Kredit) | | Rp xxx |
| Utang Media Digital (Kredit) | | Rp xxx |
 - Pencatatan penerimaan pelunasan utang

| | | |
|------------------------|--------|--|
| Utang Produksi (Debit) | Rp xxx | |
|------------------------|--------|--|

Utang Media Digital (Debit) Rp xxx
Uang Tunai/Larangank (Kredit) Rp xxx

Gambar 6. Top Schedule Utang PT ABC

| | | E100 | |
|-----------|---|-------------|-----------|
| | | Initial | Date |
| Client | : PT ABC | Prepared by | DN |
| Period | : 31 Desember 2021 | Reviewed by | 31-Des-21 |
| Subject | : Hutang Usaha Pihak Ketiga - Lead Schedule | | |
| Objective | : Untuk meyakini bahwa saldo hutang usaha telah disajikan dengan benar (Accuracy, Valuation & Presentation) | | |
| Source | : GL hutang usaha per 31 Desember 2021 | | |
| Work step | : Laporan audit per 31 Desember 2020 | | |
| Work step | : Cocokkan saldo hutang usaha dengan GL untuk periode Desember 2021 dan dengan laporan audit untuk periode 31 Desember 2020 | | |
| Finding | : Check ke rincian hutang usaha per 31 Desember 2021 | | |

| Description | WP Ref | Balance Per Book 31 December 2021 | PAJE/RAJE/CAJE | | Balance Per Audit 31 December 2021 | Balance Per Audit 31 December 2020 | VARIANCE | |
|-----------------------------|--------|--------------------------------------|----------------|-------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------|-------------|
| | | | Ref | Debit | | | Ref | Kredit |
| | | GL | | | | LY | | |
| Hutang usaha pihak ketiga : | | | | | | | | |
| Hutang Produksi | | | | | | | Rp | 0% |
| PT UJ | Rp | 157.000.000 | | | Rp | 157.000.000 | Rp | 54% |
| PT SPS | Rp | 93.370.052 | | | Rp | 93.370.052 | Rp | 0% |
| PT GUPMN | Rp | 16.224.489 | | | Rp | 14.352.678 | Rp | 13% |
| PT IIM | Rp | 71.600.000 | | | Rp | 56.782.358 | Rp | 26% |
| PT FVLN | Rp | 59.538.462 | | | Rp | 23.748.904 | Rp | 151% |
| PT AS | Rp | 67.307.692 | | | Rp | 43.029.874 | Rp | 56% |
| P YF | Rp | 248.250.000 | | | Rp | 167.892.647 | Rp | 48% |
| Hutang Media Digital | | | | | | | Rp | 0% |
| PT SSP | Rp | 197.080.000 | | | Rp | 126.450.445 | Rp | 56% |
| Jumlah | Rp | 910.370.695 | | | Rp | 910.370.695 | Rp | 534.256.906 |
| | | | | | | | Rp | 376.113.789 |
| | | | | | | | | 70% |

Nature :

Work Done :

GL : Sesuai dengan GL per 31 Desember 2021

LY : Sesuai dengan Laporan Audit 31 Desember 2020

^ : Footing verified

Conclusion : Berdasarkan prosedur audit yang kami lakukan, kami menyimpulkan bahwa resiko atau salah saji material telah dikurangi pada level terendah.

Sumber: diolah oleh penulis

Gambar 7. Supporting Schedule Utang PT ABC

| HUTANG USAHA | | | |
|----------------------------|--|--------------------|--------------------|
| URAIAN | | 31/12/2020 | 31/12/2021 |
| PIHAK KETIGA | | | |
| UTANG PRODUKSI | | | |
| ● PT UJ | | 102.000.000 | 157.000.000 |
| ● PT SPS | | - | 93.370.052 |
| ● PT GUPMN | | 14.352.678 | 16.224.489 |
| ● PT IIM | | 56.782.358 | 71.600.000 |
| ● PT FVLN | | 23.748.904 | 59.538.462 |
| ● PT AS | | 43.029.874 | 67.307.692 |
| ● PT YF | | 167.892.647 | 248.250.000 |
| | | 407.806.461 | 713.290.695 |
| UTANG MEDIA DIGITAL | | | |
| ● PT SSP | | 126.450.445 | 197.080.000 |
| | | 126.450.445 | 197.080.000 |
| | | 534.256.906 | 910.370.695 |

Sumber: diolah oleh penulis

h. Penyesuaian Utang dengan Master File dan Buku Besar

Pengujian utang pihak ketiga dilakukan berdasarkan laporan posisi keuangan. Namun, pada bagian ini menggunakan *Top Schedule* dan Supporting Schedule yaitu *Working Paper* KAP NAMIRA.

i. Utang dicatat secara lengkap dan benar

Dalam melakukan audit pencatatan utang pihak ketiga di luar laporan posisi keuangan, auditor menggunakan proses yang disebut Vouching. Dalam proses ini, auditor mengambil beberapa transaksi dari buku besar dan juga melihat transaksi PT ABC yang terkait dengan utang pihak ketiga.

j. Membuat Confirmation Control

Confirmation Control merupakan ringkasan semua konfirmasi yang dikirim oleh tim audit untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan untuk mengetahui berapa banyak balasan konfirmasi yang dikirim oleh auditor. *Confirmation Control* mencantumkan nama dan alamat pihak ketiga, tanggal konfirmasi dikirim, tanggal konfirmasi diterima, saldo utang pihak ketiga menurut catatan perusahaan, dan saldo utang pihak ketiga menurut hasil konfirmasi. Jumlah konfirmasi sangat memengaruhi saat menyajikan total saldo utang yang dimiliki oleh perusahaan. Dari 8 konfirmasi yang dikirim oleh auditor, 5 dikembalikan dan menunjukkan jumlah yang sama dengan catatan pihak ketiga.

Gambar 8. Confirmation Control Utang PT ABC

| | | | |
|------------------------------|--|--------------|-----------|
| Client : PT ABC | | E 101 | |
| Period : 31-Des-21 | | Initial | Date |
| Subject : Utang Pihak Ketiga | | DN | 25-Feb-21 |
| Reviewed by | | | |

| Trade Payables | Amount IDR | Confirmation No | Date Sent | Date Received | Circularisation | | Difference | Explanation |
|----------------------------|---------------|--------------------|------------|---------------|-------------------------|--------------------------|------------|-------------|
| | | | | | Amount Confirmed IDR | Balance per Confirmed | | |
| Utang Produksi | | | | | | | | |
| PT UJ | 157.000.000 | ABC/AP/01/2022 | 15/02/2022 | | | | - | |
| PT SPS | 93.370.052 | ABC/AP/02/2022 | 15/02/2022 | 22/02/2022 | 93.370.052 | 93.370.052 | - | |
| PT GUPMN | 16.224.489 | ABC/AP/03/2022 | 15/02/2022 | 20/02/2022 | 16.224.489 | 16.224.489 | - | |
| PT IIM | 71.600.000 | ABC/AP/04/2022 | 15/02/2022 | 21/02/2022 | 71.600.000 | 71.600.000 | - | |
| PT FVLN | 59.538.462 | ABC/AP/05/2022 | 15/02/2022 | 17/02/2022 | 71.600.000 | 71.600.000 | - | |
| PT AS | 67.307.692 | ABC/AP/06/2022 | 15/02/2022 | 25/02/2022 | 59.538.462 | 59.538.462 | - | |
| PT YF | 248.250.000 | ABC/AP/07/2022 | 15/02/2022 | | | | - | |
| Utang Media Digital | | | | | | | | |
| PT SSP | 197.080.000 | ABC/AP/08/2022 | 15/02/2022 | | | | - | |

Sumber: diolah oleh penulis

Gambar 9. Surat Konfirmasi Utang PT ABC

No : ABC/AP/01/2022 Jakarta, 14 Februari 2022

PT UJ
Jalan Basri Bumi XI, Kav. 27
Kalasan, Pondok Gede
Jakarta Timur, 13756

Auditor's Confirmation
Surat Konfirmasi

This form is being sent to you to enable our independent Auditors to confirm the correctness of our record. **On December 31, 2021** our records in the amount of Account Payable : Kami kirimkan surat ini kepada Saudara, agar Anda kami mendapat konfirmasi langsung atas kebenaran pembukuan kami. Pada tanggal 31 Desember 2021 menurut catatan yang ada Hutang kami sebesar :

Rp 157.000.000,-

Please confirm that this agrees with your record on that date by signing this form and returning it directly to our Auditor, Registered Public Accountants Harap periksa kebenarannya dengan catatan Anda pada tanggal tersebut dan bila benar, mohon surat : ditandatangani dan dibenarkan langsung ke

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Alamat Kantor Akuntan Publik
Telp/ Fax KAP, for the attention of : Up. (Penanggung Jawab)
Email : (email penanggung jawab), Lead Team
Email : (email lead team)

If you find any differences, please report details directly to them Jika terdapat perbedaan dengan catatan Saudara, hal juga disampaikan langsung kepada mereka.

Very truly yours/Hormat kami
PT ABC

Jakarta,

To/Kepada Yth.
NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Alamat Kantor Akuntan Publik
Telp/ Fax Kantor Akuntan Publik
Up. Penanggung Jawab (email)
Up. Lead Team (email)

Here with base on Our record on December 31, 2021, we see : Menurut catatan kami pada tanggal 31 Desember 2021, dengan ini kami :

Agree / Setuju Disagree / Tidak Setuju

That the account payable of **PT ABC** to us is : Bahwa hutang **PT ABC** kepada kami sebesar :

Rp -----

(if disagree) rincian terlampir. Thank you. (Jika tidak setuju) rincian terlampir. Terima kasih.

Very truly yours/Hormat kami
PT UJ

Sumber: diolah oleh penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa prosedur audit utang usaha pihak ketiga telah dilaksanakan dengan baik oleh KAP NAMIRA dengan seluruh proses audit yaitu evaluasi pengendalian internal, pembuatan *top schedule* dan *supporting schedule*, melakukan prosedur analitis, menganalisis *debt age schedule*, memeriksa jumlah utang, dan mengirimkan konfirmasi utang kepada pihak ketiga terkait. Auditor menyusun kertas kerja audit dengan melakukan klarifikasi utang PT ABC, menyesuaikan utang dengan dokumen terkait dan buku besar, melakukan vouching, dan membuat kontrol konfirmasi.

REFERENCES

- Arum Ardianingsih. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Evita Zharah, N., & Perwita Sari, R. (2024). *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT. TCN OLEH KAP BS Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. 1(2), 759–767. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.393>.
- Fauziah. (2019). *Auditing (Metodologi Audit dan Kertas Kerja)*. Pustaka Indonesia.
- Hery. (2019). *Audit: Dasar-dasar Audit Akuntansi*. PT Grasindo.
- Khudzaifah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). Prosedur Audit Persediaan Kap Buntaran & Lisawati Untuk Mengidentifikasi Kesalahan Pencatatan Persediaan Pada Laporan Keuangan. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1171>
- Pramesti, S. D., & Rizdina Azmiyanti. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT ABC Oleh KAP Buntaran & Lisawati. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, 5, 1–14.
- Rahman Pura. (2019). *Pengantar Akuntansi 2 Pendekatan PSAK Berbasis IFRS*. Penerbit Erlangga.
- Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi. (2020). *Audit Akuntansi: Audit 1*. Necana.
- Saenggo, A. T. P., & Muslimin. (2023). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.277>
- Sochib. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Deppublish.
- Sukrisno Agoes. (2017). *Pedoman Praktis Audit Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Wardhana, & Septiansyah, F. (2024). Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT. X Oleh KAP XYZ. 1(4), 545–550.